

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kanker adalah penyakit akibat pertumbuhan abnormal dari sel-sel jaringan tubuh yang berubah menjadi sel kanker. Penyakit kanker merupakan salah satu penyebab kematian utama di seluruh dunia. Kanker paru, prostat, hati, perut, kolorektal, dan kanker payudara adalah penyebab terbesar kematian akibat kanker setiap tahunnya. Lebih dari 60% kasus baru dan sekitar 70% kematian akibat kanker di dunia setiap tahunnya terjadi di Afrika, Asia dan Amerika Tengah dan Selatan. Diperkirakan kasus kanker tahunan akan meningkat dari 14 juta pada 2012 menjadi 22 juta dalam dua dekade berikutnya. Menurut data Riset Kesehatan Dasar 2013, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI di Indonesia, prevalensi penyakit kanker pada semua usia adalah sebesar 0,14% (Ni'mah, 2015).

Jenis kanker yang memiliki resiko kematian yaitu kanker prostat. Kanker prostat merupakan kanker yang berkembang pada kelenjar prostat yang terdapat pada sistem reproduksi laki-laki. Ini terjadi bila sel-sel prostat mengalami mutasi dan mulai memperbanyak diri diluar kontrol. Kanker prostat dapat berakibat nyeri, susah buang air kecil, masalah saat melakukan hubungan seks, disfungsi ereksi, dan gejala lainnya, walaupun tanda-tanda tersebut hanya terdeteksi pada stadium lanjut dari penyakit kanker prostat.

Pada stadium permulaan kanker prostat, biasanya tidak menunjukkan adanya gejala klinik (Chodidjah, 2009).

Kanker prostat adalah penyakit keganasan sistem urogenital yang merupakan salah satu penyebab terbanyak kematian pada populasi pria. Penyakit ini hanya terdapat pada pria karena pada wanita tidak memiliki kelenjar prostat (Chodidjah, 2009). Secara global, diperkirakan kanker prostat menduduki urutan ke-4 kanker yang paling sering ditemukan pada manusia setelah kanker payudara, paru dan kolorektum sedangkan angka kejadian kanker pada pria, kanker prostat menduduki urutan ke-2 yaitu sekitar 14,8% setelah kanker paru 16,8%. Di tahun 2030, diperkirakan angka kejadian dan mortalitas kanker prostat meningkat sampai 1.700.000 dan 499.000 sebagai hasil pertumbuhan populasi global dan peningkatan angka harapan hidup (Stepenshon dan Klein, 2016).

Menurut Riset Kesehatan Dasar tahun 2013, kanker paru menempati peringkat pertama sebagai kanker penyebab kematian pria Indonesia dengan persentase 16,8%. Kemudian kanker prostat menempati posisi kedua dengan persentase 14,8%. Satu dari 3 pria yang memiliki kanker prostat meninggal dunia karenanya. Menurut data WHO, diperkirakan sekitar 1,1 juta pria di seluruh dunia didiagnosa menderita kanker prostat dan terdapat hampir 307.000 kasus kematian pada tahun 2012 (WHO, 2013). Kasus kanker prostat berdasarkan data *International Agency for Research on Cancer (IARC)*, pada tahun 2012 di Indonesia terdapat sekitar 13.000 kasus angka kematian (IARC, 2012).

Provinsi di Indonesia yang memiliki prevalensi kanker prostat tertinggi adalah Yogyakarta, Bali, Sulawesi Utara, dan Sulawesi Selatan, sedangkan berdasarkan estimasi jumlah penderita penyakit kanker prostat terbanyak berada pada Provinsi Jawa Timur dan Provinsi Jawa Tengah (Valdo, *et al.*, 2016).

Ada beberapa faktor yang dapat meningkatkan risiko kanker prostat salah satunya yaitu usia. Kanker prostat jarang terjadi pada pria usia muda tapi menjadi lebih umum pada usia lanjut. Lanjut usia (Lansia), pada umumnya mengalami perubahan-perubahan pada jaringan tubuh, yang disebabkan proses degenerasi. Proses degenerasi menyebabkan perubahan kemunduran fungsi organ, seperti prostat yang akan mengalami pembengkakan seiring bertambahnya usia (Rizki, *et al.*, 2007).

Diagnosis kanker prostat ditentukan bila pada pemeriksaan colok dubur terdapat perabaan bagian kelenjar prostat yang keras, bernodul, tidak rata atau asimetri, dengan pemeriksaan patologik, pemeriksaan *Digital Rectal Examination* (DRE), *Transrectal Ultrasound Scanning* (TRUSS), biopsi prostat, endapan urin dan uji adanya peningkatan kadar *Prostat Specific Antigen* (PSA) dengan pemeriksaan serologis dapat menggunakan metode *Enzyme Linked Fluorescent Assay* (ELFA), *Enzyme Linked Immunoassay* (ELISA), dan *Chemiluminescent Microparticle Immunoassay* (CMIA) (Sjamuhidayat dan Jong, 2005).

Berdasarkan uraian diatas dijelaskan bahwa prevalensi kanker prostat di Indonesia pada tahun 2013 adalah sebesar 0,2% atau diperkirakan sebanyak

25.012 penderita, menempati urutan kedua sebagai penyebab kematian pada pria dan kanker prostat memiliki resiko tinggi pada pria usia di atas 60 tahun. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perbandingan prevalensi penderita kanker prostat pada pasien yang diperiksa di Rumah Sakit Umum Haji Surabaya pada tahun 2018-2019.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana prevalensi penderita kanker prostat pada pasien yang diperiksa di Rumah Sakit Umum Haji Surabaya pada tahun 2018-2019 berdasarkan usia?
2. Bagaimana prevalensi penderita kanker prostat pada pasien yang diperiksa di Rumah Sakit Umum Haji Surabaya pada tahun 2018-2019 berdasarkan kejadian disetiap bulan?
3. Bagaimana prevalensi penderita kanker prostat pada pasien yang diperiksa di Rumah Sakit Umum Haji Surabaya pada tahun 2018-2019 berdasarkan jenis hasil pemeriksaan?
4. Bagaimana prevalensi penderita kanker prostat pada pasien yang diperiksa di Rumah Sakit Umum Haji Surabaya pada tahun 2018-2019 berdasarkan kombinasi usia dan jenis hasil pemeriksaan?

1.3 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui prevalensi penderita kanker prostat pada pasien yang periksa di Rumah Sakit Umum Haji Surabaya pada tahun 2018-2019 berdasarkan usia.
2. Mengetahui prevalensi penderita kanker prostat pada pasien yang periksa di Rumah Sakit Umum Haji Surabaya pada tahun 2018-2019 berdasarkan kejadian disetiap bulan.
3. Mengetahui prevalensi penderita kanker prostat pada pasien yang periksa di Rumah Sakit Umum Haji Surabaya pada tahun 2018-2019 berdasarkan jenis hasil pemeriksaan.
4. Mengetahui prevalensi penderita kanker prostat pada pasien yang periksa di Rumah Sakit Umum Haji Surabaya pada tahun 2018-2019 berdasarkan kombinasi usia dan jenis hasil pemeriksaan.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Akademik

1. Memberikan wawasan mengenai prevalensi penderita kanker prostat pada pasien yang periksa di Rumah Sakit Umum Haji Surabaya pada tahun 2018-2019.
2. Menambah wawasan dan pengetahuan, serta dapat dijadikan referensi untuk penelitian lebih lanjut.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Memberikan pengetahuan tentang pengertian penyakit kanker prostat.
2. Mengetahui tentang macam-macam pemeriksaan kanker prostat.
3. Memberikan pengetahuan mengenai perbandingan prevalensi penderita kanker prostat.